

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *1.1 Latar Belakang*

Tempat wisata merupakan salah satu tempat yang banyak dikunjungi pada saat liburan atau pada waktu tertentu. Banyak sekali jenis-jenis tempat wisata di Indonesia, mulai dari wisata alam seperti pantai, air terjun, gunung, kebun hingga wisata buatan dan kuliner sekalipun.

Salah satu daerah yang sangat berpotensi akan tempat wisatanya adalah Bintan, Kepulauan Riau. Pulau Bintan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Kepulauan Riau, dimana di Provinsi Kepulauan Riau ini terdapat lima kabupaten dan dua kota diantaranya Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kabupaten Anambas, Kota Batam dan Kota Tanjungpinang.

Pulau Bintan adalah sebuah pulau yang terletak di provinsi kepulauan Riau yang memiliki banyak sekali potensi alamnya. Kabupaten ini memiliki sejumlah peluang dibidang pariwisata, iklim dan kondisi alam yang eksotis menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan mancanegara. Misalnya Pantai Lagoi yang memiliki pemandangan laut dan pantai yang telah menarik minat lebih dari 40.000 wisatawan mancanegara (sumber : [www.wikipedia.co.id](http://www.wikipedia.co.id)).

Selain pantai Lagoi, di Pulau Bintan juga terdapat pantai-pantai terkenal lainnya salah satunya Pantai Trikora. Pantai Trikora adalah sebuah pantai yang sangat terkenal di bagian Timur Pulau Bintan. Setiap akhir pekan pantai ini sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan. Pantai ini terbagi atas empat bagian yaitu Pantai Trikora satu, dua, tiga, dan empat. Pantai Trikora menjadi objek wisata dengan air nya yang jernih dan dangkal serta dilengkapi fasilitas penunjang lainnya (sumber : [www.bintantourism.com](http://www.bintantourism.com)).

Selain wisata pantainya di kabupaten ini juga terdapat wisata alam lain seperti Danau Biru, Hutan Mangrove, Gunung Bintan, dan Air Terjun Bintan. Tak hanya itu wisata kulinernya pun tak kalah menggiurkan, dengan daerah yang di kelilingi oleh pesisir pantai, dan kaya akan hasil lautnya, membuat Pulau Bintan terkenal akan makanan atau kuliner hasil laut seperti Gonggong, Otak-otak, Laksa, Kerang, dan banyak lagi.

Pulau yang dijuluki bumi segantang lada ini masih memerlukan media informasi

agar lebih banyak masyarakat yang tahu akan potensi objek pariwisatanya. Seperti yang di kutip dari [www.ummi-online.com](http://www.ummi-online.com), Indonesia bukan lah Pulau Bali dan Lombok saja, masih banyak sekali pulau-pulau dan wilayah lainnya yang sangat indah dan memiliki pesonanya masing-masing yang tak kalah menarik. Salah satu nya adalah pulau Bintan yang memenuhi kriteria untuk sebuah destinasi wisata dengan daya tarik, fasilitas, dan akses yang dimilikinya.

Kurangnya pengetahuan masyarakat dan media informasi yang memberitahu dan memperlihatkan akan keindahan pulau ini menjadi salah satu faktor mengapa Pulau Bintan belum banyak diketahui oleh masyarakat luar. Salah satu media informasi objek wisata adalah buku panduan wisata. Dilengkapi dengan panduan yang berbasis fotografi maka media ini dapat membantu mengekspos keindahan-keindahan objek wisata dan memberikan informasi mengenai tempat wisata tersebut.

Buku memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, seperti yang dikutip dari [hype.idntimes.com](http://hype.idntimes.com) tahun 2016, bahwa membaca buku memiliki banyak manfaat bagi kesehatan diantaranya adalah meningkatkan kapasitas memori otak, menambah pengetahuan, mencegah alzheimer, menurunkan tingkat stress.

Selain memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, membaca buku fisik juga memiliki sensasi tersendiri bagi pembaca karna ukuran dan berat buku, bau khas pada kertas yang digunakan, juga sensasi membolak-balikkan halaman pada buku (sumber: <http://www.braitto.co.id>).

Fotografi adalah hal yang menarik, apalagi jika foto yang dihasilkan dapat merepresentasikan dan menceritakan secara visual dengan baik tentang objek yang difoto. Artinya fotografi berperan penting dalam mendokumentasikan sebuah momen dan merepresentasikan secara visual sebuah objek, sehingga menimbulkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang akhirnya menimbulkan rasa penasaran untuk mengunjungi tempat atau objek yang tertera pada foto.

Permasalahan yang ada pada objek wisata di Pulau Bintan ini ialah kurangnya media informasi yang memuat informasi tentang objek wisata di Pulau Bintan ini. Tidak banyak masyarakat dari luar Provinsi Kepulauan Riau yang tahu keberadaan Pulau Bintan. Bahkan di Internet sekalipun masih sangat sedikit artikel-artikel yang membahas tentang keindahan objek wisata di Pulau Bintan.

Dengan adanya buku panduan wisata berbasis fotografi tentang objek wisata di Bintan ini, penulis berharap buku ini dapat menjadi salah satu media informasi yang dapat menambah pengetahuan masyarakat akan potensi objek-objek wisata di Pulau

Bintan sehingga dapat menarik perhatian wisatawan domestik untuk berkunjung dan menjadikan Kabupaten Bintan menjadi salah satu destinasi wisata mereka.

### *1.2 Identifikasi Masalah*

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan wisatawan tentang Pulau Bintan.
- b. Kurangnya media informasi yang memperlihatkan objek wisata di Pulau Bintan.

### *1.3 Rumusan Masalah*

Bagaimana merancang media informasi buku panduan wisata berbasis fotografi di Pulau Bintan ?

### *1.4 Ruang Lingkup*

Target audience dari Buku Fotografi ini adalah masyarakat yang berasal dari luar Provinsi Kepulauan Riau, berumur antara 18-30 tahun, yang gemar berwisata. Ruang lingkup terfokus pada wisatawan domestik yang berkunjung ke Pulau Bintan. Hasil akhir dari Tugas Akhir ini adalah dalam bentuk buku panduan wisata berbasis fotografi yang akan dirancang pada Januari hingga Juli 2017.

### *1.5 Tujuan Perancangan*

Merancang media informasi buku panduan wisata berbasis fotografi di Pulau Bintan untuk wisatawan domestik berusia 17-26 tahun.

### *1.6 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis*

#### a. Studi Pustaka

Menurut (Sarwono,2006:26), studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penulis mengumpulkan data dari berbagai hasil penelitian, referensi buku, laporan, jurnal, maupun informasi yang didapatkan dari internet yang memiliki hubungan dengan kebutuhan pembuatan laporan ini.

b. Observasi

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009:70), pengamatan atau observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Penulis mendatangi langsung kurang lebih enam objek wisata yang ada di Kabupaten Bintan.

c. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penulis melakukan wawancara dengan Dinas Pariwisata dan ahli fotografi.

d. Analisis Matriks

Menurut Soewardikoen (2013:50) analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan. Obyek visual apabila dijajarkan dan dinilai menggunakan satu tolak ukur yang sama maka akan terlihat perbedaannya, sehingga dapat memunculkan gradasi misalnya membandingkan poster akan terlihat perbedaan gaya gambar dan genrenya. Penulis mengumpulkan data obyek visual dan membandingkannya satu sama lain.

## 1.7 Kerangka Perancangan



**Gambar 1.1 Kerangka Perancangan**  
Sumber : Dokumen Pribadi

*1.8 Pembabakan*

**BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang penulisan laporan, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan dari perancangan buku panduan wisata berbasis fotografi objek wisata di Pulau Bintan.

## **BAB II Dasar Pemikiran**

Dasar pemikiran berisi tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan buku panduan wisata berbasis fotografi objek wisata di Pulau Bintan.

## **BAB III Data dan Analisis Masalah**

Menjelaskan tentang data dan analisis masalah yang terkait dengan perancangan buku panduan wisata berbasis fotografi objek wisata di Pulau Bintan.

## **BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Menjelaskan tentang konsep dan hasil perancangan seperti konsep kreatif, konsep visual, konsep media yang akan digunakan dalam perancangan buku panduan wisata berbasis fotografi objek wisata di Pulau Bintan, mulai dari sketsa hingga penerapan visualisasi media.

## **BAB V Penutup**

Menjelaskan tentang kesimpulan dari perancangan buku panduan wisata berbasis fotografi objek wisata di Pulau Bintan serta saran.